

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN VIRUS COVID 19 DI DESA BONE BAE KECAMATAN TOILI BARAT KABUPATEN BANGGAI

Oleh

Siti Khajar¹, Zulkifli², La Ode Sabirila Jayalangi³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Email: laodesabirila38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan penjelasan secara deskriptif sedangkan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui teknik pengamatan, Teknik kuesioner dan Studi dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai berjumlah 314 orang. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai sudah menunjukkan cukup baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 70%”.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19

Abstract

This research will be carried out in Bone Bae Village, West Toili District, Banggai Regency, with the aim of finding out the extent of the Village Head's Leadership Style in Overcoming the Spread of the Covid 19 Virus in Bone Bae Village, West Toili District, Banggai Regency. In this research, the author used a quantitative type of research with descriptive explanations, while collecting data was carried out through observation techniques, questionnaire technology and documentation studies. Meanwhile, the types of data used are primary data and secondary data. The population in this research is the community of Bone Bae Village, West Toili District, Banggai Regency, totaling 314 people. The sampling

technique used the Slovin formula so that the sample in this study was 75 people. "The results of this research show that the Village Head's Leadership Style in Overcoming the Spread of the Covid 19 Virus in Bone Bae Village, West Toili District, Banggai Regency has shown quite well, with the percentage reaching an average of 70% for these two variables."

Keywords : Leadership Style, Prevention of the Spread of the Covid 19 Virus

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Diantara keluarga coronavirus, coronavirus yang sebelumnya ditemukan adalah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada data awal epidemiologi ini menunjukkan 66% menunjukkan berkaitan dengan pasar seafood di Wuhan, Tiongkok. Penyebarannya dapat melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang telah terkena Covid-19 antara lain suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru dan gejala-gejala lain yang timbul. Wabah pandemik Covid 19 telah menjadi sebuah bencana nasional. (Syafriadi 2021).(Syafriadi 2021)

Hal ini sesuai dengan keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.(Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang n.d.) Bencana Non-Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. (Syafriadi 2021).

Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Setelah pemberlakuan PSBB, pemerintah melakukan kebijakan New Normal dalam rangka pemulihan sektor ekonomi. (Syafriadi 2021).

Dalam melakukan pencegahan dan penyebaran Covid-19 sangatlah dibutuhkan peran-peran dari pemerintah, swasta, maupun Masyarakat yang diharapkan dengan Kerjasama antara para stakeholders tersebut dapat menciptakan kekuatan yang Tangguh guna memerangi virus yang telah menjadi masalah global yakni virus covid-19. Dengan diterapkannya kebijakan New normal masyarakat di haruskan untuk melakukan kebiasaan baru yakni harus hidup berdampingan dengan adanya Covid 19, kebiasaan baru tersebut ialah masyarakat diharuskan untuk memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun. (Syafriadi 2021).

Dengan permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis dari Kepala Desa guna mencegah penyebaran virus corona. Penanganan Covid-19 membutuhkan perencanaan yang akurat sehingga akan menghasilkan penanganan yang tepat. Ditingkat desa, Kepala Desa menjadi penggerak sekaligus tumpuan utama berbagai program dalam penanganan pandemi ini. Kondisi ini berawal dari fakta empirik terkait dengan masyarakat yang terdampak Covid-19. Virus tersebut telah menyebabkan masyarakat banyak kehilangan mata pencaharian dan tidak bisa membeli kebutuhan sehari-hari karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 dan social distancing untuk terus menekan angka penurunan Covid 19. Belum lagi pemberlakuan kebijakan-kebijakan lain yang intinya membatasi ruang gerak masyarakat di masa pandemi.

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Desa memiliki kewenangan yang sangat luas dalam mengatur dan menjaga wilayahnya, dengan dukungan dana

serta kewenangan otonomi asli desa membuat pemerintah desa dapat menjalankan berbagai perintah dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat termasuk dalam penanganan pencegahan virus corona yang pada beberapa bulan terakhir menjadi permasalahan nasional dan global.

Oleh karena itu, Faktor kepemimpinan Kepala Desa memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak muah karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. (Wendari, Daswati, and Tamher 2021).

Disisi lain kepemimpinan juga merupakan kegiatan atau aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama itu dilakukan dengan cara menggerakkan orang-orang yang dipimpin. Seorang pemimpin pastinya memiliki gaya kepemimpinan dalam memimpin organisasinya.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu bentuk atau perilaku yang menjadi ciri seseorang dalam melakukan kepemimpinan. Menurut Thoha dalam (Kurniawan DP 2018) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya dipengaruhi menjadi sangat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan tentunya dimiliki oleh setiap pemimpin, gaya kepemimpinan tersebut pastinya berbeda dengan gaya kepemimpinan yang lain dan tidak selalu gaya kepemimpinan tersebut lebih baik maupun buruk dari lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki pemimpin salah satunya yaitu kepala desa.

Kepala Desa sebagai pimpinan pemerintah di desa mempunyai tugas dan kewajiban sebagai penyelenggara pemerintahan, pelaksana pembangunan dan pembina kehidupan masyarakat serta membangun mental masyarakat dalam menumbuh kembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh azas usaha bersama dan kekeluargaan. Kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang kewajiban sebagai pemerintah desa bertanggung jawab kepada badan perwakilan desa (BPD). Kepala desa diharapkan mampu merespon dan beradaptasi terhadap masalah yang dihadapi terutama pada kondisi masalah Pandemi Covid-19.

Begitu juga untuk desa Bone bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Berbagai strategi dilakukan mulai dari menganggarkan dana desa untuk membantu masyarakat terdampak, membuat pos jaga bagi masyarakat keluar masuk desa, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, desinfektan, alat cuci tangan dan juga menghimbau kepada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. dikeluarkan oleh pemerintah, mewajibkan adanya surat kewaspadaan bagi masyarakat yang berasal dari luar desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai, pembatasan berbagai kegiatan peribadatan, sosial, budaya.

Namun kenyataan dalam keberlangsungannya, strategi pemerintah desa tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu terlihat dari masih adanya masyarakat yang belum mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum sebelum dan sesudah makan maupun setelah beraktivitas. Selain itu tidak ada mesyarakat yang menjaga jarak fisik minimal 1 meter antar sesama ketika berada di fasilitas umum dan sering berkumpul bersama teman di tempat umum tidak meningkatkan risiko terjadinya penularan COVID-19. Selanjutnya penggunaan masker saat keluar rumah dapat mengurangi risiko terjadinya penularan COVID-19, masih banyak masyarakat yang kurang peduli.

Diantaranya dari pos penjagaan yang hanya 1-2 minggu saja diberlakukan sehingga masuk keluar orang otomatis tidak diawasi, masih

adanya kegiatan perkumpulan yang melibatkan lebih dari 20 orang, banyak masyarakat yang belum sadar akan protocol kesehatan yang ada. Selain itu, pandemi Covid-19 juga telah menekan perekonomian dari berbagai sudut, termasuk perekonomian desa. Desa berpotensi menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional di masa pandemi Covid-19. Desa merupakan daerah yang paling cepat rebound di masa Pandemi Covid-19 dengan data daerah terdampak Covid-19 yang lebih sedikit, sehingga potensi ekonominya masih sangat besar. Untuk saat ini, dampak Covid-19 lebih dirasakan oleh masyarakat di perkotaan. Namun, mengingat pekerja musiman memiliki mobilitas yang cukup tinggi, dari desa ke kota lalu kembali ke desa, wabah Covid-19 juga bisa menyebar di desa-desa. Selain itu, pemasok kebutuhan perkotaan yang tersebar seperti pangan dan hasil pertanian lainnya berasal dari desa. Sama halnya dengan di desa Bone bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai, kini perekonomian di desa ini kian melambat karena adanya Pandemi Covid-19 ini. Disini diharapkan pemerintah desa terutama kepala desa agar bagaimana sekiranya bisa meningkatkan efisiensi kinerjanya baik dalam mencari sumber-sumber bantuan dan lain-lain sehingga bisa membantu menstabilkan kembali perekonomian masyarakat di desa ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai dan waktu penelitian yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus 2022.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Prof. Dr. Yusuf 2017) dalam (Zaman, Jayalangi, and Alim 2022), bahwa Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan

dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Observasi. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.”
- b. “Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.. Angket di gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.”
- c. Teknik Wawancara
 1. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, kami peneliti terlebih dahulu sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.
 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Kami peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari informan.
- d. Dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari informan yang tersedia dari berbagai lembaga yang terkait dengan keperluan penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan masyarakat Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai yang berjumlah **314 Jiwa**.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah simple random sampling. Teknik pengambilan simple random sampling dilakukan untuk menentukan anggota populasi menjadi sampel sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2012) dalam (Maulana 2022). Penentuan sampel penelitian mengacu pada tabel jumlah sampel berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan (1970) dalam (Maulana 2022). Berikut ini tertera Tabel Krejcie dan Morgan yang dilampirkan ke dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi.

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357

100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Krejcie dan Morgan (1970) dalam (Maulana 2022)

Berdasarkan data jumlah pekerja maka proporsi jumlah sampel untuk seluruh populasi adalah keseluruhan masyarakat Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai yang berjumlah **314 Jiwa**. Sampel minimal menurut tabel dari Krejcie-Morgan:

$N = 300$ jumlah sampel minimal = 169

$N = 320$ jumlah sampel minimal = 175.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 169 Jiwa.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data bersifat data yang mengadakan pengolahan dan penganalisaan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis dengan penjelasan secara sistematis.”(Zaman, Jayalangi, and Alim 2022)

Agar lebih efisien, relevan dan akurat, maka analisis data ini didasarkan pada jenis sumber data yang terkumpul. Untuk data hasil kuesioner dilakukan olahan hasil dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan persentase dan mendapatkan gambaran kesimpulan. Penentuan persentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus :”

- a. “Menghitung frekuensi (f)”
- b. “Menghitung Persentase (P) jawaban dengan menggunakan rumus:”

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
 F = Frekuensi jawaban responden
 n = Total frekuensi
 100% = Bilangan tetap

3. PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan hasil kuisioner di atas peneliti akan melakukan rekapitulasi dari variabel X dan Variabel Y untuk diketahui secara jelas “Deskripsi variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

Adapun rekapitulasi jawaban responden yang dimaksud sebagai berikut :”

Tabel . Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

No	Tabel	Jumlah Skor	Kriteria
1	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya patuh terhadap peraturan yang berlaku	73	Baik
2	Tanggapan Responden Terhadap Semua keputusan ada ditangan pemimpin	58	Cukup Baik
3	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja memperhatikan konflik yang terjadi pada pegawai	66	Baik
4	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja selalu memberikan solusi jika bawahannya bertanya tentang masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaan	42	Cukup Baik
5	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja mempunyai kemampuan dalam pengawasan yang baik terhadap bawahannya	71	Baik

6	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja mengkoordinasikan kegiatan bekerja serta pembuatan jadwal tugas pekerjaan untuk satu tahun	61	Baik
7	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat saya bekerja melibatkan partisipasi bawahan dalam setiap kegiatan – kegiatan organisasi	75	Kurang Baik
8	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat bekerja menerima dan memperhatikan masukan dan informasi dari bawahan untuk menyusun tugas kerja	72	Baik
9	Tanggapan Responden Terhadap Jika muncul permasalahan pemimpin ditempat bekerja bersedia membantu dan memberikan jalan keluar dan menjadikan suatu keputusan organisasi	91	Sangat Baik
10	Tanggapan Responden Terhadap Pemimpin ditempat saya bekerja menghargai dan memuji bawahan yang mempunyai kinerja bagus	37	Kurang Baik
11	Tanggapan Responden Pemimpin ditempat bekerja mendorong bawahannya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu	73	Baik
12	Tanggapan Responden Pemimpin ditempat bekerja selalu berusaha mendorong bawahannya untuk meningkatkan kemampuan mereka	73	Baik
13	Jumlah	792	
	Rata-Rata	792: 12= 66	Baik

Sumber : Data primer september Tahun 2022

“Dari tabel diatas yaitu Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel X (**Gaya Kepemimpinan**), dengan mendapatkan nilai rata-rata **66%** atau masuk kategori baik.”

Untuk mengetahui Variabel Y (**Penanggulangan COVID-19**) penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut :”

Tabel 2. Penanggulangan COVID-19

No	Tabel	Jumlah Skor	Kriteria
1	Tanggapan Responden Terhadap Mencuci tangan menggunakan sabun selama 10 detik cukup	72	Baik

	membunuh bakteri dan virus yang ada di tangan		
2	Tanggapan Responden Terhadap Saat mencuci tangan, Saya menggosok punggung tangan, sela jari, kuku, hingga pergelangan tangan sehingga memakan waktu 20 detik	77	Baik
3	Tanggapan Responden Terhadap Mencuci tangan secara berkala Sering (4-5 kali dalam sehari)	59	Cukup Baik
4	Tanggapan Responden Terhadap Mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum maupun sesudah makan	80	Baik
5	Tanggapan Responden Menjaga jarak fisik minimal 1 meter antar sesama ketika berada di fasilitas umum (transportasi publik, supermarket, dan fasilitas umum lainnya)	91	Sangat Baik
6	Tanggapan Responden Terhadap Berkumpul bersama teman di tempat umum tidak meningkatkan risiko terjadinya penularan COVID-19	60	Cukup Baik
7	Tanggapan Responden Terhadap Menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dinilai tidak berpengaruh dalam mencegah terjadinya transmisi virus SARS-CoV-2	68	Baik
8	Tanggapan Responden Terhadap Apabila tangan dalam kondisi kotor sebaiknya menghindari menyentuh area wajah dan saluran pernapasan demi mencegah masuknya virus dan bakteri	92	Sangat Baik
9	Tanggapan Responden Terhadap Menggunakan handsanitizer saat tidak ada sabun dan selalu membawanya kemanapun Saya pergi	68	Baik
10	Tanggapan Responden Terhadap Segera Mencuci pakaian yang telah digunakan selama berpergian dengan menggunakan detergen	78	Baik
11	Tanggapan Responden Terhadap Masker mencegah terjadinya infeksi virus SARS-CoV-2	71	Baik
12	Jumlah	816	
13	Rata-Rata	816: 11= 74	Baik

Sumber : Data Primer September Tahun 2022

“Dari tabel diatas tentang Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel Y (**Penanggulangan COVID-19**) ternyata dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai yang diperoleh **74%** atau masuk pada kategori baik.”

Sedangkan untuk mengetahui secara umum tentang Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai dapat dilihat rata-rata tanggapan untuk kedua variabel diatas seperti pada tabel berikut ini:”

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel

No	Variabel	Persentase (%)	Kriteria
1	X	66	Baik
2	Y	74	Baik
Jumlah		$140/2 = 70$	Baik

Sumber: Data setelah diolah September Tahun 2022

“Jika dilihat dari rekapitulasi kedua variabel penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X (**Gaya Kepemimpinan**) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 66% sedangkan Variabel Y (**Penanggulangan COVID-19**) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 74%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Virus Covid 19 Di Desa Bone Bae Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 70%”.

5. SARAN

Melihat dari kesimpulan diatas secara umum hasil penelitian ini menunjukan sangat baik, walaupun demikian perlu kami menyarankan kepada:

1. Kepada seluruh perangkat desa dan pihak-pihak yang terkait, untuk selalu lebih meningkatkan lagi sosialisasinya tentang bahaya dari Covid-19 dan upaya-upaya pencegahannya yang dilakukan berulang setiap seminggu 1 kali.
2. Kepada seluruh masyarakat disarankan untuk lebih meningkatkan kembali kesadaran dan pemahamannya tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan sendiri oleh masyarakat, di antaranya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, selalu menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah, dan selalu menghindari kerumunan dan yang terpenting mau untuk di vaksin agar imun tubuh meningkat, sehingga tidak mudah terpapar Covid-19.
3. Kepada Kepala Desa untuk selalu mengawasi setiap pergerakan masyarakatnya yang memicu penyebaran Covid-19 dan selalu mendengar masukan-masukan dari masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, Yuda Alhirinzah. 2022. "Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Darwin, Muhammad et al. 2021. "Quantitative Approach Research Method." *e-book*: 192.
- Hariati, Teti. 2018. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Desa Sumberpucung" Universitas Brawijaya.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang. "Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional."
- Kurniawan DP, Mohd. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang." *JEMBATAN – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* 15(1): 33–48. file:///C:/Users/Vani/AppData/Local/Temp/5882-13026-1-PB.pdf.

Mamik. 2015. Zifatama Publishing *Metodologi Kualitatif - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+adalah&printsec=frontcover (May 30, 2022).

Maulana, Reza Yusril. 2022. Skripsi “Profil Dan Bentuk Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Dalam Kondisi Daring Dan Luring.” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Prof. Dr. Yusuf, A Muri. 2017. Jakarta *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

Sugiyono, D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung:Alfabeta.

Syafriadi. 2021. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkankampung Tangguh Nusantara Covid 19 Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang. *Desa*.

Wendari, Nofi, Daswati, and Fatmah W Tamher. 2021. “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.” *CENDERAWASIH Journal Of Administration and Management Public Literation (JAMIL)* Volume 1(1): 10–19.

Zaman, Wildan, La Ode Sabirila Jayalangi, and Nur Alim. 2022. “Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut.” *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)* 5(2): 71–84.